

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Terdapat interaksi dosis natrium bikarbonat (3,2%) dan lama pembaluran (6 jam) yang terbaik untuk menurunkan kandungan lemak limbah usus broiler dengan kandungan rendemen 81,64%, lemak kasar 12,24% dan protein kasar 59,23%. Energi metabolisme limbah usus broiler pasca pengolahan dengan natrium bikarbonat 2309,19 kkal/kg lebih rendah dibandingkan energi metabolisme limbah usus broiler tanpa pengolahan 3861,65 kkal/kg. Tepung limbah usus broiler pasca pengolahan terbaik dapat digunakan sampai level 25% dalam ransum puyuh petelur. Pada kondisi ini diperoleh konsumsi ransum 21,23 g/ekor/ hari, QDEP 70,86%, berat telur 10,88 g/butir, massa telur 7,80 g/ekor/hari dan konversi ransum 2,77.

5.2. Saran

Perlu dilakukan rekayasa pengeringan usus broiler seperti penggunaan oven listrik maupun teknologi lainnya untuk mempercepat tercapainya kadar air 14% usus broiler. Proses pengeringan yang lambat dapat menyebabkan kerusakan bahan, baik secara biologis maupun fisik dan kimiawi.

Penggunaan tepung usus broiler sebagai bahan pakan sumber protein perlu diuji pada jenis unggas lainnya baik penghasil daging maupun penghasil telur.

